

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-Bintang Batumar-mar Pamekasan

1. Sejarah Singkat SMA Plus Nurul Falah Daleman

SMA Plus Nurul Falah berdiri sejak tahun 2004, yang didirikan oleh K. Mudarris Abdul Wahab yang terletak di dusun Tengginah Laok, desa Batu-Bintang kecamatan Batumar-mar Kabupaten Pamekasan yang diresmikan langsung oleh Bupati Pamekasan K.H. Kholilurrohman dengan tempat seadanya dan sangat terbatas belum berbentuk sekolah sebagaimana umumnya karena pendirian sekolah ini bukan tujuan materil akan tetapi demi mencerdaskan anak bangsa terutama yang ada di sekitar Dusun Tengginah Laok, desa Batu-Bintang kecamatan Batumar-mar.

Pada awalnya sekolah yang didirikan oleh K. Mudarris Abdul Wahab ini hanya ada Madrasah Ibtidaiyah saja dengan enam gedung sekolah, akan tetapi dengan membludaknya jumlah peserta didik dan atas permintaan masyarakat maka pada tahun 2004, K. Mudarris Abdul Wahab berinisiatif mendirikan SMA yang digagas oleh Alumni Sepuh dan para tokoh masyarakat sekitar dengan besar harapan supaya mendapat restu dan do'a barokah dari pada semua tokoh desa setempat.

Dengan berjalanya waktu peserta didik semakin bertambah pesat, sekolah ini membutuhkan lokal ruang yang cukup banyak maka pada

tahun 2004 didirikanlah SMA Plus Nurul Falah, tanah yang ditempati sekolah tersebut adalah milik Yayasan Pendidikan Nurul Falah, karena sekolah tersebut berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Falah yang di asuh langsung Oleh K. Mudarris Abdul Wahab serta Akhmad Wasil sebagai kepala sekolah di SMA Plus Nurul Falah, hingga saat ini sekolah tersebut berkembang pesat dibuktikan dengan adanya lulusan lembaga tersebut tersebar di berbagai Perguruan Tinggi baik di Jawa dan Madura, serta komitmen sekolah tersebut yaitu “Pelayanan dan Fasilitas Terbaik untuk Menumbuhkan Generasi Unggul Ibadah. Unggul Akhlak, Unggul Prestasi, Unggul Integritas, dan Unggul Kepedulianannya.” Salah satu komitmennya adalah untuk menumbuhkan generasi berakhlak karimah. Dalam mewujudkannya, salah satu program unggulan yang dilakukan Sekolah adalah dengan mengadakan pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami’ Wa al-Mutakallim Program ini dilaksanakan sebagai usaha untuk memberikan wawasan kepada siswa terkait akhlak dalam menuntut ilmu, sehingga diharapkan siswa dapat mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Identitas SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-Bintang Batumar-mar Pamekasan

- a. Nama Madrasah : SMA Plus Nurul Falah
- b. NSM/NPSN : 20584069
- c. Bentuk Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Swasta

- e. Status Kepemilikan : Yayasan
- f. SK. Ijin Oprasional : 421.3/4400.60/101.2/2017
- g. Tanggal SK : 2017-04-30
- h. Alamat : Dsn. Tengginah Laok
- i. Desa : Batu-Bintang
- j. Kecamatan : Batumar-mar
- k. Kabupaten : Pamekasan
- l. Provinsi : Jawa Timur
- m. Kode Pos : 69354
- n. SK Pendirian : 001/SK. SMA.Nufa./05/2011
- o. Tanggal SK : 2011-05-10
- p. Tanah Milik : 3M
- q. Kepala Sekolah : Akhmad Wasil.

3. Keadaan Guru di SMA Plus Nurul Falah

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa di Sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan. Keadaan guru mata pelajaran di SMA Plus Nurul Falah secara keseluruhan telah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian. Sehingga proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan terarah. Standart kinerja guru juga selalu dilakukan supervisi baik dari internal maupun dinas. Dengan demikian masing-masing guru mengajar dengan menggunakan perangkat yang telah dibuat di setiap bulannya sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

Jumlah guru yang terdapat di SMA Plus Nurul Falah berjumlah 23 staf tenaga pengajar dengan rincian 1 kepala sekolah, 15 guru mapel, 3 orang guru kelas, 1 orang BK, 1 orang Humas, 1 orang TU dan 1 orang waka kurikulum. Sekolah merupakan lembaga organisasi yang disamping membutuhkan guru dalam proses kegiatannya, juga membutuhkan beberapa pendukung, antara lain 2 tenaga kebersihan, 1 teknisi komputer, dan 1 keamanan.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa maka proses pendidikan tidak akan dapat terlaksana. Karena siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, sebagai penunjang keberhasilan administrasi pendidikan setiap Sekolah harus memiliki data siswa yang lengkap. SMA Plus Nurul Falah merupakan Sekolah yang masih berstatus swasta, namun hal tersebut tidak mengurangi kepercayaan penduduk sekitar dalam mengantarkan putra putrinya untuk melaksanakan pendidikan formal di Sekolah tersebut. Hal ini karena banyaknya prestasi yang telah diraih siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Selain itu, program unggulan baik dalam bidang keagamaan, dan akademik menjadi daya tarik Sekolah ini. Sedangkan jumlah siswa di SMA Plus Nurul Falah terbagi dalam 3 rombel kelas dengan rincian kelas X sebanyak 25 orang, kelas XI sebanyak 20 orang dan kelas XII sebanyak 23 orang.

5. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan semua program yang menjadi tujuan pendidikan. Adapun standar sarana dan prasarana diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat 8 sebagaimana berikut: “Standart sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain, yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan tekhnologi informasi dan komunikasi”. Berdasarkan pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah tersebut telah mencapai standar pemerintah dan kondisinya baik dan lengkap dengan kondisi lingkungan yang nyaman untuk dibuat belajar. Hal tersebut memudahkan siswa dalam mengikuti program kegiatan pembelajaran Kitab Tadzkirah al-Sami’ wa al-Mutakallim dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

6. Visi SMA Plus Nurul Falah

Sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan dan acuan operasional penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan maka, Kurikulum di SMA Plus Nurul Falah disusun agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. SMA Plus Nurul Falah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan peserta didik.

Perkembangan dan tantangan itu misalnya: 1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2. globalisasi yang dimungkinkan sangat cepat arus perubahannya serta mobilitas antar dan lintas sektor. 3. pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia. 4. minimnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan.

Tantangan serta peluang itu harus direspon oleh sekolah melalui visi sekolah dan diharapkan oleh semua stake holders dapat menyikapi dan bersama sama mewujudkan visi tersebut. Visi SMA Plus Nurul Falah yaitu “Terwujudnya Siswa Yang Berakhlaq Mulia, Berprestasi, Dan Mandiri”

7. Misi SMA Plus Nurul Falah Untuk mencapai visi di atas adalah sebagaimana berikut:

- a. Menciptakan Warga Sekolah Untuk dapat meningkatkan Keimanan, ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.
- b. Meningkatkan prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten maupun provinsi.
- c. Menumbuhkan Kesadaran Warga Sekolah untuk memiliki Kemandirian terhadap kelestarian fungsi lingkungan sekolah dan masyarakat.

8. Tujuan SMA Plus Nurul Falah Mengacu pada visi dan misi lembaga adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.

- b. Menumbuhkembangkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Meningkatkan kemampuan/skill peserta didik dengan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana serta sumber belajar yang ada.
- d. Membiasakan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka menumbuhkembangkan sifat peduli dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- f. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- g. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh peserta didik, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan minat dan bakat peserta didik sebagai salah sarana pengembangan diri peserta didik.

B. Proses Pembelajaran Kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim di SMA Plus Nurul Falah

Dalam rangka menggali data mengenai proses pembelajaran kitab tadzkirah yang di terapkan di SMA Plus Nurul Falah, peneliti langsung menemui Kepala Sekolah SMA Plus Nurul Falah yakni Akhmad Wasil dalam data wawancara berikut ini:

“Pembelajaran kitab tadzkirah di sekolah ini adalah sebuah wujud nilai tambah dari sekolah kami yang memiliki label nama “Plus” yang di wujudkan melalui adanya pembelajaran kitab. Pembelajaran kitab ini dilakukan 80 menit dalam setiap tatap muka secara terjadwal seperti mata

pelajaran lainnya yang diikuti oleh siswa kelas X setiap hari Rabu, kelas XI setiap hari Senin, dan kelas XII untuk hari Selasa. Dalam semua pembelajaran di SMA Plus Nurul Falah ada Evaluasinya untuk mengetahui perkembangan pembelajaran.”¹

Hal tersebut senada dengan penyampaian Leha Lia Wati salah seorang siswi kelas XII sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswi tersebut berikut ini:

“Pembelajaran kitab ini dilakukan 80 menit dalam setiap tatap muka yang diikuti oleh siswa kelas X setiap hari Rabu, kelas XI setiap hari Senin, dan kelas XII untuk hari Selasa. Dalam penyampaianya Ustad menggunakan alat bantu spidol dan papan dan yang tak kalah penting dalam pembelajaran tersebut ada guru yang ikut membantu mengawasi sehingga pembelajaran berjalan lancar.”²

Kemudian peneliti belum merasa puas akan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan seorang siswi di atas, peneliti menemui guru mata pelajaran kitab Tadzkirah Ustad Syaifus Suada’ dalam wawancara berikut ini:

“Tujuan Kegiatan pembelajaran kitab ini untuk menambah pengaturan akhlak kepada peserta didik dalam menuntut ilmu. Proses pembelajaran kitab Tadzkirah ini terjadwal dikelas masing-masing seperti halnya mata pelajaran yang lainnya. Karena status pembelajaran kitab ini di SMA Plus Nurul Falah adalah wujud dari imbuhan kata “Plus” di SMA Nurul Falah. Dalam proses pembelajarannya tidak jauh beda dengan pembelajaran biasanya yaitu mula-mula saya menyampaikan materi dengan system ceramah dengan cara membacakan isi kitab dan mengartikan perkata serta membahasnya dengan pembahasan yang simpel (inti) dan siswa memaknai kitab yang saya bacakan serta mendengarkan penjelasan yang saya sampaikan, sedangkan di akhir pembelajaran siswa diperkenankan untuk bertanya. Dalam upaya transfer keilmuan di SMA Plus Nurul Falah menggunakan media sederhana berupa alat tulis (spidol) dan papan tulis. Dalam setiap pertengahan tahun kegiatan ini diadakan sebuah Evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa terhadap pemahaman kitab, sekaligus untuk mengetahui perkembangan karakter siswa sebagai langkah awal menuju Evaluasi tahap akhir pada pembelajaran kitab Tadzkirah di akhir semester. Disamping itu dalam

¹ Akhmad Wasil, *Kepala Sekolah SMA Plus Nurul Falah* , Wawancara Langsung (17 November 2020)

² Leha Lia Wati, *Siswi SMA Plus Nurul Falah*, wawancara Langsung (17 November 2020)

proses pembelajaran kitab tadzkirah saya di bantu oleh guru lain untuk mengawasi peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.”³

Penyampaian Ustad Syaifus Suada’ ini dibenarkan oleh Luluk Mukarromah siswi kelas XII di SMA plus Nurul Falah sebagaimana hasil Wawancara berikut ini:

“Ustad Syaifus Suada’ dengan Penuh kesabaran dalam menyampaikan materi kitab tadzkirah beliau membaca kitab kemudian menerjemahkan perkata sedangkan saya dan teman-teman memaknai kitab yang dibacakan Ustad Syaifus Suada’ kemudian Ustad membahasnya dengan rinci serta disampaikan dengan simpel sehingga saya dan teman-teman yang mendengarkan mudah untuk faham dan cepat dimengerti. Dengan bermodalkan media spidol dan papan membuat saya lebih jelas untuk memahami disamping itu dalam pembelajaran kitab ada guru yang ikut membantu mengawasi jadi pembelajaran kitab berjalan kondusif.”⁴

Setelah menemui Ustad pengajar kitab Tadzkirah peneliti selanjutnya menemui Bu Haslindah sebagai waka kurikulum sekolah untuk mengetahui jelasnya tentang proses pembelajaran kitab, selengkapnya dalam wawancara berikut ini:

“Dalam proses pembelajaran kitab tadzkirah ini dilakukan tiga hari dalam seminggu dengan rincian 1x2JP(80 menit) dalam setiap tatap muka yang diikuti oleh siswa kelas X setiap hari Rabu, kelas XI setiap hari Senin, dan kelas XII untuk hari Selasa. Dalam upaya transfer keilmuan di SMA Plus Nurul Falah menggunakan media sederhana berupa alat tulis (spidol) dan papan tulis. Dalam setiap pertengahan tahun kegiatan ini diadakan sebuah Evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa terhadap pemahaman kitab, sekaligus untuk mengetahui perkembangan karakter siswa sebagai langkah awal menuju Evaluasi tahap akhir pada pembelajaran kitab Tadzkirah di akhir semester. Disamping itu dalam proses pembelajaran kitab tadzkirah saya di bantu oleh guru lain untuk mengawasi peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.”⁵

³ Syaifus Suada’, *Pengajar Kitab Tadzkirah*, Wawancara Langsung (17 November 2020)

⁴ Luluk Mukarromah, Siswi Kelas XII SMA Plus Nurul Falah, Wawancara Langsung (17 November 2020)

⁵ Haslindah, *Waka Kurikulum SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (17 November 2020)

Untuk mengecek valid nya data wawancara di atas peneliti melakukan observasi langsung pada tanggal 17 November 2020 dalam data hasil observasi berikut ini:

Tepat pukul 07.00 peneliti sudah stanby di sekolah SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-Bintang Pamekasan seluruh guru sudah siap-siap memasuki kelas, pada pukul 07.00 peserta didik sudah masuk kelas masing-masing. kemudian peneliti bersama dengan Ustad Syaifus Suada' memasuki kelas XII, peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sambil memperhatikan para peserta didik. Peneliti melihat secara langsung bahwa peserta didik dengan seksama mendengarkan penjelasan guru dengan tenang tanpa ada kegelisahan karena ada guru yang membantu dalam mengawasi peserta didik. Dalam kegiatan pembelajarannya. Ustad pengajar kitab Tadzkirah dalam menyampaikan materi kitab memakai metode ceramah, dengan diawali pembacaan kitab kemudian memberi arti perkata sedangkan siswa menerjemah kitabnya berdasarkan yang disampaikan oleh Ustadnya, kemudian setelah sampai pada waqofnya Ustad Syaifus Suada' membahas kitab tersebut dengan pembahasan yang rinci dan disampaikan dengan simpel sehingga mudah di pahami oleh peserta didik. Sedangkan di akhir pembelajaran peserta didik di perkenankan untuk bertanya. Peneliti juga melihat adanya media sebagai penyampai keilmuan sederhana yang berupa papan tulis dan alat tulis spidol serta peneliti melihat adanya dewan guru yang mendampingi siswa dalam kelas demi lancarnya pembelajaran.⁶

⁶ Observasi Langsung di SMA Plus Nurul Falah Pada Tanggal 17 November 2020

Kemudian peneliti melihat dokumentasi sekolah yang sudah diberikan kepada peneliti berupa jadwal mapel yang di dalamnya tertulis bahwa kelas X pembelajaran kitab tadzkirah dilaksanakan pada hari Rabu pada jam 11.20-12.40, sedangkan kelas XI pembelajaran kitab tadzkirah dilaksanakan pada hari Senin pada jam 08.20-09.40 dan untuk kelas XII pembelajaran kitab Tadzkirah dilaksanakan pada hari Selasa jam 07.00-08.20.⁷

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas peneliti mendapatkan temuan bahwa proses pembelajaran Kitab Tadzkirah di SMA Plus Nurul Falah dilaksanakan secara terjadwal pada masing-masing kelas, dengan rincian kelas X pada hari Rabu, kelas XI hari Senin dan kelas XII hari Selasa. Dalam prosesnya menggunakan metode ceramah yang diawali dengan pembacaan kitab kemudian diterjemahkan perkata serta dibahas atau diuraikan agar mudah dipahami oleh siswa dan di akhir pembelajaran siswa diperkenankan untuk bertanya perihal yang tidak dipahami. Juga ditemukan media sederhana dalam upaya transfer keilmuan yang berupa papan dan alat tulis berupa spidol. Dalam satu tahun dilaksanakan dua kali evaluasi, yaitu pada pertengahan tahun dan pada akhir semester sebagai evaluasi akhir. Dalam pelaksanaannya guru pengajar kitab dibantu oleh guru lain untuk mengawasi peserta didik di dalam kelas agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

⁷ Dokumentasi Berupa Jadwal Mapel Terdapat Dalam Lampiran dan kegiatan pembelajaran.

C. Pembelajaran Kitab Tadzkirah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMA Plus Nurul Falah

Dalam pembelajaran kitab Tadzkirah guna membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMA Plus Nurul Falah adalah dengan cara menanamkan poin-poin karakter yang terkandung dalam isi kitab Tadzkirah kemudian ditekankan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai sikap disiplin dan tanggung jawab yang ingin dibentuk di SMA Plus Nurul Falah menurut Bapak Akhmad Wasil Selaku Kepala sekolah di SMA Plus Nurul Falah adalah sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah disini sangat mengharapkan siswa dan siswi SMA memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab, dua karakter tersebut merupakan karakter pokok di sekolah. Sehubungan dengan karakter disiplin yang ingin dibentuk di sekolah SMA Plus Nurul Falah adalah Disiplin pada waktu dan Disiplin menegakkan aturan. Sedangkan karakter tanggung jawab yang ingin dibentuk di SMA Plus Nurul Falah adalah Mengerjakan tugas yang diberikan, Gigih dalam belajar, Dapat mengendalikan diri dari sikap yang buruk. Disamping itu pula dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa semua Guru ikut andil dalam mengawasi karakter siswa bahkan harus menjadi komando dalam mencontohkan sebuah kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada siswa”⁸

Hal ini senada dengan pemaparan bapak wasil sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustad Syaifus Suada’ selaku pengajar Kitab Tadzkirah sebagaimana wawancara peneliti berikut ini:

“Dalam Pembelajaran Kitab Tadzkirah di SMA semua siswa menyimak keterangan yang saya sampaikan yang di dalamnya terdapat poin-poin karakter yang saya tanamkan melalui sebuah pembelajaran kemudian saya tekankan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan poin karakter

⁸ Akhmad Wasil, *Kepala Sekolah di SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (23 November 2020)

tersebut agar tertanam dalam diri peserta didik kedisiplinan dan tanggung jawab. Poin-poin karakter yang saya ajarkan dalam kitab Tadzkirah ialah: Membersihkan hati dari sifat-sifat buruk agar layak menerima ilmu, Memanfaatkan waktu serta membagi waktu untuk ilmu, Menyantap kadar sedikit dari yang halal membantu untuk menuntut ilmu, Menyifati diri dengan Wara', Menaati Syaikh. Sikap disiplin yang ingin dibentuk di SMA Plus Nurul Falah adalah Disiplin pada waktu dan Disiplin menegakkan aturan. Sedangkan karakter tanggung jawab yang ingin dibentuk di SMA Plus Nurul Falah adalah Mengerjakan tugas yang diberikan, Gigih dalam belajar, Dapat mengendalikan diri dari sikap yang buruk. Disamping menekankan penanaman poin-poin karakter tersebut dalam pembelajarannya saya menyelipkan cerita yang berhubungan dengan keterangan kitab yang saya sampaikan agar dalam diri siswa tidak ngambang dalam pemahamannya jadi disamping mereka tahu tentang karakter, mereka juga mengetahui hikmah dari hidup berkarakter baik. Di samping itu pula dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMA Plus Nurul Falah semua Guru ikut andil dalam mengawasi karakter siswa di lingkungan sekolah bahkan menjadi komando dalam mencontohkan sebuah kedisiplinan dan sikap tanggung jawab kepada siswa”⁹

Hal ini senada dengan keterangan yang disampaikan oleh Nur Jamilah siswi SMA kelas X sebagaimana wawancara peneliti berikut ini:

“Saya adalah siswi yang mempunyai kebiasaan kurang baik, saya tidak menghormati kitab ataupun buku yang saya pelajari serta malas mengerjakan tugas dari guru namun setelah menyimak keterangan yang disampaikan oleh Ustad Syaifus Suada’ mengenai poin-poin penting karakter dalam kitab Tadzkirah yang berupa: Membersihkan hati dari sifat-sifat buruk agar layak menerima ilmu dan Menaati Syaikh, didalam poin tersebut memuat anjuran seorang peserta didik harus senantiasa menjaga hati dari semua sifat kotor agar diri kita terhindar dari perbuatan buruk, harus patuh pada guru dalam semua perkaranya. Poin-poin karakter tersebut sangat ditekankan untuk senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga saya perlahan bisa merubah karakter saya yang kurang baik.”¹⁰

Disamping Nur Jamilah pernyataan Ustad Syaifus Suada’ juga selaras dengan yang disampaikan oleh Fauzan Salah seorang siswa di SMA Plus

⁹ Syaifus suada’, *Pengajar Kitab Tadzkirah di SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (23 November 2020)

¹⁰ Nur Jamilah, *Siswi Kelas X SMA Plus Nurul Falah*, wawancara Langsung (23 November 2020)

Nurul Falah sebagaimana hasil wawancara peneliti dengannya sebagai berikut:

“Semenjak saya belajar Kitab Tadzkirah saya tidak malas lagi karena saya mengetahui poin-poin penting karakter seorang peserta didik yang berbunyi Menyantap kadar yang sedikit dari yang halal agar membantu dalam menuntut ilmu, didalam poin tersebut memuat anjuran seorang peserta didik harus Makan sesuai dengan porsi dari rezeki yang halal, makan sesuai kebutuhan dari rezeki yang halal agar tetap semangat dalam belajar, kira-kira begitulah yang di sampaikan ustad Syaifus Suada’ yang menginspirasi saya agar tidak lagi malas dalam belajar.”¹¹

Penyampaian Ustad Syaifus Suada’ juga selaras dengan yang disampaikan Sustika selaku guru agama di SMA Plus Nurul Falah sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau sebagaimana berikut ini:

“Saya selaku guru agama di SMA Plus Nurul Falah bersama-sama dengan rekan-rekan guru yang lain ikut andil dalam pengawasan pembentukan karakter siswa di SMA Plus Nurul Falah dengan memberikan arahan kepada siswa jika ada sikap siswa yang kurang wajar (kurang baik) terutama dalam hal Kedisiplinan dan Tanggung Jawab dan tidak segan-segan melaporkan pada guru BK jika siswa tersebut tetap mengulang perbuatan yang tidak baik kembali.”¹²

Pernyataan Ibu Sustika ini didukung oleh adanya pernyataan guru BK Bapak Abdus Salam selaku guru BK di SMA Plus Nurul Falah, sebagaimana pemaparan beliau kepada peneliti:

“Saya seringkali dihadapkan dengan permasalahan siswa yang berkaitan dengan sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai atribut sekolah seperti sepatu, sering tidur dalam kelas, serta sikap buruk lainnya seperti cara membawa kitab atau buku pelajaran yang kurang benar, saya sebagai BK sekolah siap memberi arahan kepada siswa, disamping itu teguran jika siswa tersebut masih berulang kali masuk dalam daftar laporan catatan BK. Tapi alhamdulillah dengan adanya pembelajaran kitab Tadzkirah di SMA Plus Nurul Falah sangat membantu dalam meminimalisir kenakalan siswa terutama dalam persoalan kedisiplinan dan tanggung jawab seorang siswa.”¹³

¹¹ Fauzan, *Siswa Kelas XI SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (23 Noember 2020)

¹² Sustika, *Guru PAI di SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (23 November 2020)

¹³ Abdus Salam, *Guru BK di SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (23 November 2020)

Pernyataan Bapak Abdus Salam ini dibenarkan oleh salah seorang siswa yang dulunya sering dapat panggilan dari BK sebagaimana pernyataan Zainuddin siswa kelas XI kepada peneliti:

“Saya dulu adalah siswa yang sering mendapat panggilan guru BK dikarenakan saya memiliki kebiasaan datang terlambat ke sekolah, tidak memakai sepatu. Tapi perlahan dengan adanya pembelajaran kitab yang di dalamnya memuat tentang karakter yang berupa: Memanfaatkan waktu serta membagi waktu untuk ilmu, Menyifati diri dengan Wara’, pada akhirnya saya menyadari bahwa perbuatan saya sendiri kurang baik. Sedikit demi sedikit saya berubah dari karakter saya yang awalnya punya kebiasaan buruk alhamdulillah sekarang saya tidak lagi datang terlambat ke sekolah, dan saya selalu memakai sepatu sebagai wujud disiplin pada waktu dan aturan sekolah.”¹⁴

Untuk mengecek valid nya data wawancara di atas peneliti melakukan observasi langsung pada tanggal 25 November 2020 dalam data hasil observasi berikut ini:

Tepat pukul 07.00 Peneliti sudah tiba di sekolah SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-Bintang Pamekasan seluruh guru sudah siap-siap memasuki kelas pada pukul 07.00, namun peserta didik sudah mulai memasuki kelas masing-masing terlebih dahulu, lebih awal dari gurunya karena ini merupakan karakter seorang murid yang memang butuh terhadap guru maka yang pantas ditunggu adalah gurunya bukan sebaliknya. Tak ada satupun guru yang terlambat kecuali ada kepentingan yang mendesak, karena guru juga menjadi komando dalam mencontohkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Peneliti tidak menemukan siswa ataupun siswi yang datang terlambat ke sekolah. kemudian peneliti sendiri mendatangi kelas Ustad Syaifus Suada’ yang

¹⁴ Zainuddin, *siswa kelas XI SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (23 November 2020)

kebetulan mengajar di kelas X pada jam 11.20, peneliti melihat keadaan siswa dan siswi yang berpakaian rapi sesuai dengan aturan dari sekolah, peneliti tidak melihat siswa ataupun siswi yang melanggar pada aturan yang telah ditentukan sekolah SMA Plus Nurul Falah seperti halnya tidak bersepatu. Peneliti melihat secara langsung bahwa Ustad Syaifus Suada' menunjuk salah satu dari siswa untuk maju ke depan serta disuruh menulis sebuah contoh pada papan tulis, siswa tersebut dengan senang hati maju ke depan memenuhi perintah beliau. Peneliti juga melihat siswa semangat mengikuti pembelajaran kitab Tadzkirah yang di ajarkan oleh Ustad Syaifus Suada' dibuktikan oleh tidak adanya siswa dan siswi yang tidur karena beliau disamping mengajar juga pandai bercerita yang berhubungan dengan isi kitab yang disampaikan, peneliti juga melihat siswa dan siswi sibuk dengan membaca buku yang akan di ajarkan pada pergantian jam. Hal tersebut merupakan wujud memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk membiasakan membaca agar memperoleh sedikit pemahaman sebelum guru pengganti datang. Disamping itu peneliti juga melihat siswa membawa kitab dengan meletakkan di dadanya sebagaimana adabnya pada sebuah kitab ataupun buku pelajarannya serta menundukkan kepalanya ketika lewat didepan gurunya, hal tersebut merupakan wujud bersihnya hati dari sifat buruk sehingga dapat mengendalikan diri dari sikap yang buruk.¹⁵

¹⁵ Observasi Langsung di SMA Plus Nurul Falah Pada Tanggal 25 November 2020

Kemudian peneliti mendokumentasi kegiatan pembelajaran kitab Tadzkirah serta dokumen yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kitab Tadzkirah.¹⁶

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas peneliti mendapatkan temuan karakter disiplin yang ingin dibentuk antara lain: Disiplin pada waktu dan Disiplin menegakkan aturan. Sedangkan karakter tanggung jawab yang ingin di bentuk antara lain: Mengerjakan tugas yang diberikan, Gigih dalam belajar, dan Dapat mengendalikan diri dari sikap yang buruk. Sedangkan pembentukan Karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Kitab Tadzkirah di SMA Plus Nurul Falah ini dilakukan dengan cara menekankan penanaman pada poin-poin karakter yang diajarkan yang dimuat dalam kitab Tadzkirah sebagaimana berikut:

No	Poin-Poin Karakter Dalam Kitab Tadzkirah	Kriteria Sikap	Karakter
1	<p>أن يطهر قلبه من كل غش وذنس وغل وحسد وسوء عقيدة وخلق</p> <p>Membersihkan hati dari sifat-sifat Buruk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan Hati dari Sifat Curang, Kotor, Benci, Hasad, Keyakinan Buruk dan Akhlaq Tercela. 	Tanggung Jawab
2	<p>أن يبادر شبابه وأوقات عمره الى التحصيل و أن يقسم أوقات ليله ونهاره</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan masa muda untuk menuntut ilmu. • Tidak tertipu oleh fatamorgana angan-angan dan penundaan. 	Disiplin

¹⁶ Dokumentasi Berupa Foto kegiatan Dalam Kelas dan Pengawasan Guru terhadap karakter peserta didik Terdapat Dalam Lampiran

	Memanfaatkan waktu untuk menghasilkan ilmu dan Membagi waktu siang dan malam Untuk Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membagi waktu siang dan malam untuk belajar keilmuan. 	
3	<p>من أعظم الاسباب المعينة على الاشتغال والفهم وعدم الملل أكل القدر اليسير من الحلال</p> <p>Menyantap kadar sedikit dari yang halal membantu untuk menuntut ilmu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makan sesuai dengan porsi dari rezeki yang halal. • Mekan sesuai kebutuhan dari rezeki yang halal. • Tidak makan sebelum merasa lapar. 	Tanggung Jawab
4	<p>أن يأخذ نفسه بالوراع في جميع شأنه</p> <p>Menyifati Diri dengan Wara' disetiap tingkah laku.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkonsumsi makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal yang Halal. • Tidak asal memakai barang orang lain. • Tidak mengambil barang yang tidak jelas halal dan haramnya. 	Disiplin
5	<p>أن ينقاد لشيخه في أموره</p> <p>Manaati Syaikh atau Guru disetiap urusannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tunduk kepada guru dalam segala urusannya. • Tidak keluar dari pendapat dan aturannya. 	Tanggung Jawab

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim di SMA Plus Nurul Falah.

Setelah peneliti membahas tentang proses pembelajaran kitab tadzkirah, kemudian mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran kitab tadzkirah, pada fokus kali ini membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat guna mengetahui apa saja yang menjadi latar belakang kesuksesan dan hambatan dalam pembelajaran kitab tadzkirah ini guna membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan penghambat mula-mula peneliti mendatangi Humas sekolah guna menggali informasi mengenai Faktor tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Moh. Yidi Ibn Sanen Selaku Humas di SMA Plus Nurul Falah:

“Dalam sebuah proses pembelajaran mesti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambatnya, sepengetahuan saya dalam faktor pendukung pembelajaran kitab Tadzkirah ini antara lain; Guru yang mana dalam pembelajaran kitab guna membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab semua dewan guru ikut andil dalam pengawasannya, disamping Ustad pengajarnya yang memang pandai dalam bidang kitab kuning. Disamping itu juga rasa antusias peserta didik yang ingin mempelajari tata cara menuntut ilmu yang benar agar mendapatkan berkah dari seorang guru, menjadi bagian dari faktor pendukung. Disamping faktor tersebut, faktor pendukung lainnya adalah pada sumber belajarnya yang mana Kitab Tadzkirah sangat pas untuk proses pembentukan karakter peserta didik dikarenakan di dalamnya dimuat karakter seorang peserta didik, peserta didik terhadap guru dan mata pelajarannya, serta Faktor lain muncul dari sarana dan prasana yang cukup menunjang karena bid. Sarpras SMA telah menyediakan bangunan sekolah yang baik, layak dan suasana ruangan yang nyaman, luas dan bersih serta terdapat papan tulis dan alat tulis guna sebagai media penyampai keilmuan pada siswa.”¹⁷

¹⁷ Moh Yidi Ibn Sanen, *Humas Sma Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (25 November 2020)

Pernyataan Bapak Moh. Yidi ini selaras dengan hasil wawancara Peneliti dengan Moh. Latif siswa kelas XII sebagaimana berikut:

“Yang menjadi pendukung dari kesuksesan pembelajaran kitab Tadzkirah di SMA Plus Nurul Falah adalah dukungan dari segenap dewan guru yang ikut mengawasi dalam kegiatannya dan Ustad pengajarnya selain pandai kitab kuning beliau juga pandai menghubungkan materi pelajaran dengan cerita penuh hikmah, di samping itu suksesnya pembelajaran ini karena faktor siswa yang semangat dalam dalam belajar kitab karena saya dan teman-teman sadar jarang di sebuah SMA di pelajari tentang kitab jadi saya merasa menjadi anak pondok walau hanya tiga kali dalam seminggu pembelajaran kitab ini, disamping itu kami terdorong untuk mengerti kitab kuning.”¹⁸

Pernyataan Moh Latif ini di dukung oleh pernyataan Anis Fitriyah Siswi kelas XII, sebagaimana hasil wawancara peneliti berikut ini:

“Pak ustad pengajar kitab Tadzkirah mengajarnya penuh dengan kesabaran dan menyampaikan materi dengan tenang karena mungkin beliau Alim baca kitab kuning penjelasannya sangat jelas dan rinci serta dihubungkan dengan cerita-cerita penuh dengan karakter baik”¹⁹

Pernyataan Bapak Moh Yidi mengenai Faktor pendukung ini selaras dengan pendapat Bapak Moh Wasil selaku kepala sekolah yang mengagag adanya pembelajaran kitab Tadzkirah, sebagaimana wawancara peneliti kepada beliau:

¹⁸ Moh. Latif, *Siswa SMA Plus Nurul Falah kelas XII*, Wawancara Langsung (25 November 2020)

¹⁹ Anis Fitriyah, *Siswi Kelas XII SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (25 November 2020)

“Pembelajaran Kitab Tadzkirah adalah materi yang pas untuk pembentukan karakter peserta didik terutama dalam soal karakter disiplin dan tanggung jawab karena di dalamnya memuat poin-poin Karakter peserta didik jika ditekankan dalam pembelajarannya agar senantiasa tertanam karakter.”²⁰

Disamping itu pernyataan dari Bapak Moh. Yidi dibenarkan oleh Uswatun Hasanah selaku TU di SMA Plus Nurul Falah sebagaimana Hasil Wawancara berikut ini:

“Bidang Sarana dan prasarana SMA Plus Nurul Falah Telah menyediakan Gedung sekolah yang luas, nyaman dan aman dari keramaian sehingga membuat nyaman dalam belajar, didalamnya dilengkapi kebutuhan proses transfer keilmuan.”²¹

Untuk mengetahui Validnya data di atas Peneliti mengadakan Observasi langsung pada tanggal 30 November 2020 seperti biasa peneliti sudah tiba di SMA tepat jam 07.00 namun kali ini peneliti masih menunggu waktu pembelajaran kitab Tadzkirah, karena tanggal 30 November bertepatan pada hari senin di jadwal hari senin adalah bagian kelas XI tepat jam 08.20, peneliti langsung ikut memasuki kelas XI untuk mengetahui kebenaran Faktor pendukung tersebut, peneliti mengamati Ustad Syaifus Suada’ sedang menjelaskan materi, beliau menjelaskan dengan tegas dan lugas, rinci dan mudah dipahami karena mungkin beliau pandai dalam membaca kitab kuning

²⁰ Akhmad Wasil, *Kepala Sekolah SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (25 November 2020)

²¹ Uswatun Hasanah, *TU SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (25 November 2020)

jadi tak terlalu sulit dalam menjelaskan isi kitab tersebut, disamping itu benar penuturan informan di atas bahwa beliau pandai mengaitkan cerita-cerita penuh hikmah dengan materi yang disampaikan, makanya para siswa dengan sangat antusias mengikuti pembelajaran kitab tersebut seakan tak ada kegelisahan dalam dirinya. Disamping itu pula kitab atau materi yang menjadi bahan pembelajaran betul-betul pas didalamnya memuat persoalan tentang karakter yang sangat baik buat penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa agar mudah terbentuk, di samping itu pula Peneliti melihat sarpras yang ada di SMA Plus Nurul Falah alhamdulillah baik dan layak di pakai termasuk kelas yang digunakan sebagai sarana belajar mengajar.²²

Setelah peneliti mendapatkan temuan mengenai faktor pendukung maka peneliti selanjutnya akan mencari data mengenai faktor penghambat yang menghambat pembelajaran kitab Tadzkirah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMA Plus Nurul Falah, karena peneliti sadar bahwasanya dalam suatu program yang dijalankan tidak selamanya berjalan mulus tanpa hambatan apalagi dalam pembelajaran kitab Tadzkirah ini.

Berikut ini paparan data mengenai faktor penghambat pembelajaran kitab Tadzkirah di SMA Plus Nurul Falah, kali ini peneliti mendatangi Ustad Syaifus Suada' selaku pengajar Untuk mengetahui apa saja Faktor yang

²²Observasi Langsung di SMA Plus Nurul Falah (30 November 2020)

menjadi penghambat pembelajaran kitab Tadzkirah, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Setelah saya amati perjalanan pembelajaran kitab Tadzkirah di SMA Plus Nurul Falah ini ada beberapa Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran di antaranya: sebagian siswa kurang bisa membaca kitab kuning sehingga sebagian siswa kesulitan untuk belajar terlebih dahulu di rumah mereka, sehingga mereka berangkat kosong ke sekolah. Disamping itu kurangnya dukungan dari orang tua siswa karena kebanyakan dari orang tua peserta didik di SMA Plus Nurul Falah yang merantau ke Malaysia.”²³

Pernyataan Ustad Syaifus Suada’ ini selaras dengan penyampaian Izzatul Abadiyah seorang siswi kelas X sebagaimana penyampaiannya saat di wawancara oleh peneliti:

“Saya adalah siswa baru di SMA Plus Nurul Falah karena masih kelas tahap awal, saya terkejut ketika masuk di SMA Plus Nurul Falah karena langsung belajar kitab kuning tanpa dasar ilmu alat (Nahwu Shorrof) sehingga kalau boleh jujur saya agak kaku untuk membaca kitab tersebut bahkan bisa dikatakan tidak bisa membacanya, apalagi untuk belajar dirumah saya hanya tinggal dengan nenek kedua orang tua saya bekerja di malaysia.”²⁴

Pernyataan Ustad Syaifus Suada’ ini dibenarkan oleh Bapak Abdus Salam selaku BK di SMA Plus Nurul Falah sebagaimana penyampaiannya saat di wawancara oleh peneliti sebagai berikut:

“Kendala yang ada dalam pembelajaran kitab Tadzkirah adalah siswa dan siswi tidak semuanya mampu membaca kitab kuning, sebagian dari mereka hanya bisa membaca terjemahnya saja setelah di artikan perkata oleh Ustad pengajarnya. Karena sebagian dari siswa di SMA Plus Nurul Falah tidak terbiasa baca kitab kuning. Namun disisi lain ada sisi positifnya

²³ Syaifus Suada’, *Pengajar Kitab Tadzkirah di SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (30 November 2020)

²⁴ Izzatul Abadiyah, *Siswi kelas X SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (30 November 2020)

dengan memperkenalkan siswa terkait pembelajaran kitab klasik yang biasanya dikaji di sebuah Pondok Pesantren.”²⁵

Penyampaian Bapak Abdus Salam ini selaras dengan penyampaian Ahmad Dani Risaldi seorang siswa kelas XII sebagaimana hasil wawancara Peneliti berikut ini:

“Sebenarnya tingkat pemahaman siswa itu lumayan baik, hanya saja kendalanya ada sebagian siswa yang tidak bisa baca kitab kuning, sebagian dari mereka memperoleh pemahaman dari isi kitab yang sudah di artikan perkata dan di bahas oleh Ustad Syaifus Suada’.”²⁶

Untuk mengetahui kebenaran data wawancara di atas Peneliti kembali melakukan observasi pada tanggal 30 November 2020 ke SMA Plus Nurul Falah seperti biasa peneliti sudah tiba di SMA tepat jam 07.00 namun kali ini peneliti masih menunggu waktu pembelajaran kitab Tadzkirah, karena tanggal 30 November bertepatan pada hari senin di jadwal hari senin adalah bagian kelas XI tepat jam 08.20, peneliti langsung ikut memasuki kelas XI untuk mengetahui kebenaran Faktor penghambat tersebut, peneliti mengamati Ustad Syaifus Suada’ sedang menjelaskan materi, di sela-sela menjelaskan materi Ustad Syaifus Suada’ menunjuk salah satu siswanya untuk membaca kitab tersebut, alhasil siswa itu terdiam setelah di tanya kenapa diam, siswa tersebut berkata saya tidak bisa membaca lafadznya

²⁵ Abdus Salam, *Guru BK di SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (30 November 2020)

²⁶ Ahmad Dani Risaldi, *Siswa kelas XII SMA Plus Nurul Falah*, Wawancara Langsung (30 November 2020)

hanya bisa membaca maknanya saja ustad. Di samping itu peneliti melihat langsung di lapangan mengenai orang tua peserta didik sebagian besar merantau ke Malaysia sehingga peserta didik kurang terpantau dalam pelajarannya.²⁷

Dari hasil data wawancara dan observasi peneliti mendokumentasi hal yang menjadi faktor penghambat diantaranya dokumentasi siswa yang di tunjuk membaca oleh Ustad Syaifus Suada', sebagaimana terlampir pada lampiran.²⁸

Dari data wawancara, observasi dan dokumentasi Peneliti mendapatkan temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor Pendukung antara lain :

1. Guru atau Ustad pengajarnya mahir dalam kitab kuning yang menjadi materi dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, di samping itu beliau pandai bercerita seraya memberi contoh figur tokoh yang berkarakter baik sehingga siswa sangat tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran kitab tersebut.
2. Siswa, sebagian besar siswa sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran kitab Tadzkirah tersebut

²⁷ Observasi Langsung di SMA Plus Nurul Falah (30 November 2020)

²⁸ Dokumentasi Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab di SMA Plus Nurul Falah Terdapat Dalam Lampiran.

dikarenakan mereka senang karena Ustad pengajarnya bagus dalam penyampaiannya sehingga tidak membuat mereka jenuh.

3. Sumber belajarnya adalah kitab Tadzkirah yang sangat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik karena di dalamnya dimuat poin-poin penting tentang karakter yang sangat pas jika ditekankan melalui penanaman poin tersebut terhadap siswa.
4. Sarana dan prasarana di SMA juga sangat mendukung karena tempat belajar yang luas, bersih dan indah akan memiliki daya tarik tersendiri dalam belajar, di dalamnya terdapat fasilitas yang cukup memadai dan layak pakai seperti papan tulis, spidol, tempat duduk dan meja guru serta kursi duduk siswa.

Setelah Faktor Pendukung maka selanjutnya adalah Faktor Penghambat yang menjadi kendala dalam program ini antara lain:

1. Kurang bisa membaca kitab kuning karena sebagian siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca kitab kuning dikarenakan tidak punya modal ilmu alat (Nahwu Shorrof).
2. Kurangnya dukungan dari orang tua dikarenakan peserta didik ditinggal merantau orang tuanya ke Malaysia.